

## PENDAMPINGAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH (KTI) PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SECARA ONLINE DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE MEET

Irmawanty<sup>1</sup>, Mohamad Syarif Sumantri<sup>2</sup>, M. Japar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia  
13220

<sup>2</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia  
13220

<sup>3</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia  
13220

<sup>1</sup>Email: bunda\_mumtazkia@yahoo.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dua hal. Pertama, implementasi pendampingan menulis KTI melalui online dimasa Pandemic Covid 19 dan kedua, mengetahui respon peserta dalam pendampingan penulisan KTI melalui pembelajaran online. Subjek penelitian ini adalah 8 guru Madrasah Ibtidaiyah anggota Kelompok Kerja Guru di Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tabulasi, pengkodean, dan penafsiran. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pendampingan secara online dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan dilakukan dengan menghadirkan dua pembicara dari Pusat Pengembangan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten berjalan dalam dua jam dengan pola satu jam pemaparan materi dan satu jam latihan dan tanya jawab. Respon peserta sangat baik; hal ini dapat dilihat banyaknya pertanyaan serta keinginannya untuk menindaklanjuti pendampingan hingga KTI terpublikasi.

**Kata Kunci:** Online Learning, Karya Tulis Ilmiah, Guru Madrasah Ibtidaiyah, Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu amanah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada pasal 30, sehingga proses Pendidikan adalah proses yang mengantarkan manusia mencapai gerbang kesuksesan. Manusia sukses akan selalu mengupgrade kemampuannya dalam menghadapi tantangan baik individual maupun kelompok. Dalam menjalani proses

pendidikan, manusia memerlukan pendamping ataupun motivator yang akan memberikan contoh atau menunjukkan jalan yang sebaiknya ditempuh berdasarkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik merupakan suatu hal yang amat kompleks, mengingat banyak yang harus diatasi untuk membawa siswa menjadi orang yang dewasa, cerdas bukan hanya kognitifnya, tapi juga cerdas secara emosional-spiritual, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Senada dengan hal di atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, pemerintah membuat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *continuing professional development* (CPD). Pengembangan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengalaman keilmuan dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dalam belajar mengajar dan profesionalisme yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Triyanto, 2010: 77).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan amanat Permeneq PAN dan RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit yang menjelaskan bahwa untuk kenaikan pangkat seorang guru, salah satu unsur yang dinilai adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi *pertama*, Pengembangan diri yang terbagi menjadi diklat fungsional dan kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan

kompetensi dan atau keprofesian Guru; *kedua*, Publikasi Ilmiah, terdiri dari publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru; dan *ketiga*, Karya Inovatif yang terbagi menjadi penemuan teknologi tepat guna; penemuan/cipta karya seni; membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya;

Selain itu, pengembangan keprofesian berkelanjutan juga merupakan amanat dari UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, yang mewajibkan guru menjadi sosok yang profesional dengan memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, profesi, kepribadian dan sosial. Regulasi ini mendorong guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan Buku Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (2010: 9), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa, yang diharapkan dapat mempunyai lebih banyak pengetahuan, keterampilan yang lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya.

Salah satu permasalahan utama yang berkontribusi terhadap rendahnya

kualitas pendidikan dan perlunya perbaikan di sekolah adalah rendahnya prestasi guru yang bekerja di berbagai bidang pendidikan dasar. Masalah ini dibuktikan dengan kompetensi terbelakang dari banyak guru. Guru hendaknya dapat dengan kompeten memfasilitasi proses pembelajaran; mereka harus menunjukkan kemampuan untuk merencanakan dan untuk mendorong pembelajaran dan keterampilan dalam hubungan pribadi, dan mereka juga harus didukung oleh fasilitas yang memadai. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk mengajar dan menguasai subjek yang diajarkan. Akhirnya, guru juga harus memahami kondisi pembelajaran yang dihadapi siswanya dan dapat secara kompeten menciptakan kegiatan belajar yang aktif sehingga mereka menghasilkan siswa yang memenuhi syarat. (Sumantri dan Wardhani: 2017)

Para guru hendaknya dapat membuat keputusan berdasarkan penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran memadai, Apakah metode tersebut diubah, apakah kegiatan di masa lampau perlu diulang, ketika siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini selain pengetahuan tentang teori pembelajaran, pengetahuan tentang siswa, keterampilan dan teknik pembelajaran yang diperlukan, misalnya: prinsip pengajaran, penggunaan alat bantu mengajar, penggunaan metode pengajaran, dan keterampilan menilai hasil pembelajaran siswa. Persyaratan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mencakup kemampuan: (1) menggunakan metode

pembelajaran, media instruksional, dan materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) menunjukkan penguasaan subjek dan pengajaran peralatan, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) menunjukkan berbagai metode pengajaran, dan (5) melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran (Jafar dan Fadhilah: 2019).

Kemampuan menulis KTI merupakan salah satu kompetensi yang masih dianggap sulit oleh guru sekolah Dasar. Hal ini dapat terlihat dari kesulitan mereka dalam kenaikan jenjang karir karena tidak terpenuhinya unsur publikasi karya ilmiah. Dalam penelitiannya Juniardi (2019) mengatakan bahwa kesulitan guru dalam menulis KTI karena selama ini belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Sangat jarang sekali guru mendapatkan pelatihan menulis KTI. Hanya sebagian kecil saja yang pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Seiring dengan hal diatas, Irmawanty, dkk (2019) mengatasi problematika kemampuan menulis KTI guru dengan pendekatan Lesson Study. Diharapkan pendekatan ini dapat menjadi tempat berbagi dan meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam kemampuan menulis.

Di masa pandemic Covid 19 ini, pemerintah menegasikan kegiatan yang bersifat *face to face* menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah (Study From Home). Oleh karena itu untuk menunjang pembelajaran jarak jauh perlu digunakan aplikasi yang dapat membantu dan sesuai dengan kebutuhan.

Di abad 21 pembelajaran berbasis ICT adalah hal yang dianjurkan. Guru diharapkan dapat menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran, baik secara offline maupun online.

Dalam pembelajaran jarak jauh penggunaan pembelajaran *video conference* sangat dibutuhkan. Guru dan siswa walaupun jaraknya berjauhan, dengan bantuan koneksi internet, dapat secara langsung berkomunikasi.

Aplikasi *Google Meet* adalah salah satu aplikasi google yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Dengan media ini banyak sekali interkasi pembelajaran yang dapat dilakukan.

**Google Meet** adalah layanan panggilan video utama Google. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2017 sebagai produk berbayar bagi pengguna bisnis, Namun keputusan Google untuk menghentikan layanan *Google Hangout* menjadikan *Google Meet* sebagai layanan video konferensi gratis. Google Meet gratis digunakan untuk semua pengguna akun Google sejak April 2020. Manfaat menggunakan Google Meet dibanding layanan lain adalah kesederhanaannya hanya dengan memiliki akun Google, langsung dapat memulai panggilan video dengan teman, keluarga, atau rekan kerja (<https://ruangmuda.com/cara-menggunakan-google-meet/>)

Berdasarkan hal di atas maka dengan kemudahan dan gratis dalam penggunaan G Meet, maka penelitian ini memaparkan dua hal utama; implementasi pemanfaatan G Meet dalam kegiatan pendampingan

menulis KTI Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang dan Respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan implementasi pendampingan menulis KTI dimasa Pandemi Covid dengan menggunakan aplikasi *Google meet* dalam pembelajaran secara daring (*online*). Subjek penelitian ini adalah delapan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Tangerang yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustakan, observasi dan dokumentasi. Kajian pustaka dilakukan sebagai basis dan panduan dalam melakukan penelitian. Teknik observasi dilakukan ketika mengamati bagaimana implementasi pembelajaran dilakukan; baik dari sisi instruktur maupun peserta pendampingan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam pendampingan menulis KTI.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tabulasi, pengkodean, dan interpretasi hasil penelitian. Banyaknya data penelitian dibuthkan usaha memisahkan data yang penting dan tidak penting. Data penting yang terpilah diberi kode sesuai dengan jenisnya. Ada empat kode data yang muncul yaitu kegitan instruktur, pasrtipasi peserta pendampingan, respon peserta pendampingan dan evaluasi kegiatan pendampingan. Terakhir setelah terpilah data tersebut diinterpretasikan untuk mencari makna dan pola dari kegiatan penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam satu kali kegiatan dengan durasi dua jam pembelajaran 2 x 60 menit.

Adapun secara detail kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Teknis Kegiatan Pendampingan**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mentor 1 Menyajikan Hakikat Karya Tulis Ilmiah	30 Menit
2.	Mentor 2 menyajikan Teknis Menulis Karya Tulis Ilmiah	30 Menit
3.	Tanya Jawab	20 Menit
4.	Praktek Menulis KTI	40 menit

Berdasarkan tabel di atas, secara umum ada empat kegiatan utama, yaitu: pertama, penyajian Materi hakikat Karya Tulis Ilmiah; kedua, penyajian Materi Teknis Menulis Karya Tulis Ilmiah; Ketiga Tanya Jawab; dan Keempat praktek menulis Karya Tulis Ilmiah dimana peserta pendampingan mengirimkan artikel yang ditulisnya kepada para pemateri untuk direview .

**Pertanyaan Peserta**

Pada sesi Tanya jawab ada lima pertanyaan yang muncul yaitu tentang penulisan KTI, kebutuhan KTI untuk kenaikan pangkat, dan publikasi KTI di jurnal ilmiah.

- (1) *Bagaimana memulai menulis pendahuluan ?*
- (2) *Bagaimana membuat kajian pustaka?*

- (3) *Bagaimana memaparkan hasil dan pembahasan ?*
- (4) *Berapa banyak KTI yang dibutuhkan untuk kenaikan pangkat golongan 4?*
- (5) *Bagaimana mempublikasikan KTI di jurnal?*

**Respon Peserta terhadap Kegiatan Pendampingan**

Dari hasil survey yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pendampingan menulis KTI melalui *Google Meet* dapat dilihat pada table 2 berikut:

**Tabel 2. Respon Peserta terhadap Kegiatan Pendampingan**

No	Pernyataan	Respon		
		1	2	3
1	Kegiatan ini sangat bermanfaat		-	8
2	Cara penyampaian materi		1	7
3	Materi yang disampaikan sangat dibutuhkan		-	8
4	Kompetensi instruktur		1	7
5	Feedback instruktur		-	8
6	Kemampuan Guru menggunakan G meet		2	6
7	Pemahaman guru terhadap materi		2	6
8	Efektivitas G Meet		1	7
9	Kegiatan ini berguna dan bermanfaat		-	8
10	Guru akan melakukan tindak lanjut		1	7

*Ket: 1. Kurang*

2. Cukup
3. Baik

Berdasarkan tabel di atas secara umum respon peserta terhadap kegiatan baik. Dari sepuluh pernyataan terutama untuk *materi yang disampaikan, feedback instruktur, dan manfaat kegiatan*. 100 persen menyatakan baik. Hanya ada dua hal yang dikategorikan cukup oleh peserta, yakni pada poin kemampuan menggunakan *G meet* dan pemahaman peserta terhadap materi pendampingan, dan Tidak ada satu pun poin yang mendapat respon kurang dari peserta.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas ada dua hal yang dapat paparkan: pertama, implementasi pendampingan Karya Tulis menggunakan *G Meet* dan yang kedua, respon peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan pendampingan KTI menggunakan *G Meet*.

Implementasi pendampingan google Meet berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi oleh instruktur, respon peserta, dan proses pelaksanaan kegiatan. Dalam penyampaian materi, instruktur menyampaikan dua poin utama yaitu hakekat Karya Tulis Ilmiah dan Proses Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Materi yang disampaikan dalam satu jam oleh dua instruktur ini memaparkan apa itu KTI, mengapa Guru harus menulis KTI dan manfaat KTI untuk pengembangan diri dan karir.

Selain itu dipaparkan juga proses penulisan KTI. Diawali dengan jenis-jenis KTI, bagian dalam KTI, pengembangan atau menulis bagian KTI dan bagaimana cara mempublikasikan KTI.

Tentunya untuk melihat keberhasilan program ini, peserta menuliskan respon terhadap kegiatan ini. Secara umum respon peserta terhadap kegiatan ini baik. Hal ini dapat dilihat dari 10 pertanyaan yang diberikan pada peserta, tak ada satupun yang merespon kurang. Sebaiknya sebagian besar merespon baik. Bahkan ada tiga pernyataan yang 100% direspon baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan secara daring online menggunakan *G meet* dapat dijadikan sebagai metode alternatif pengembangan kompetensi guru di masa pandemic Covid 19.

Paparan di atas selaras dengan tujuan penggunaan *google Meet*, dipaparkan *google for education*, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan *chat* (fitur percakapan) memberikan kesempatan siswa memberikan kontribusi secara verbal selama pembelajaran. Selain itu penggunaan fitur slides, fitur Tanya jawab, berbagi link memfasilitasi pembelajaran secara interaktif dan dapat berbagi dalam proses pembelajaran. Hal yang tak kalah pentingnya penggunaan *Google meet* dapat mempromosikan pembelajaran secara kolaboratif yang sesuai dengan abad 21

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama, pendampingan secara online dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Sehingga kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan alternatif dalam pengembangan kompetensi guru di masa Pandemi COVID 19.

Kedua, Secara teknis Kegiatan Pendampingan ini dilakukan dengan

menghadirkan dua pembicara dari PPM (Pusat Pengembangan Madrasah) Kanwil Kementerian Agama Banten. Berlangsung selama dua jam dengan pola satu jam pemaparan materi dan satu jam tanya jawab dan latihan.

Ketiga, Respon peserta sangat baik; hal ini dapat dilihat banyaknya pertanyaan dalam kegiatan pendampingan serta adanya keinginan peserta untuk menindaklanjuti pendampingan hingga KTI terpublikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Irmawanty, M. Syarif Sumantri & M. Japar. (2019) *Lesson Study to Improve Teacher's Ability in Scientific Publication of Sustainable Profession Development*. Opcion, Año 35, Especial Nº 21 (2019):2899-2921 ISSN 1012-1587/ISSNe: 2477-9385. Retrieved from <http://produccioncientificaluz.org/index.php/opcion/article/view/31693>
- Japar M, & Dini Nur Fadhillah. (2019). *Teacher Competence: The Implementation of Scientific Approach in Civic Education Learning*, In Proceedings of the 2nd International Conference on Learning Innovation (ICLI 2018) - Developing Capability Through Learning Innovation, pages 114-120 ISBN: 978-989-758-391-9 Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Yusuf\\_Hanafi/publication/337370276\\_QUR'ANI\\_Assistive\\_Technology\\_Based\\_on\\_Android\\_to\\_Recite\\_Qur'an\\_for\\_the\\_Hearing\\_Impaired\\_Children/links/5e07fb1992851c8364a2a3a5/QUR'ANI-Assistive-Technology-Based-on-Android-to-Recite-Quran-for-the-Hearing-Impaired-Children.pdf#page=129](https://www.researchgate.net/profile/Yusuf_Hanafi/publication/337370276_QUR'ANI_Assistive_Technology_Based_on_Android_to_Recite_Qur'an_for_the_Hearing_Impaired_Children/links/5e07fb1992851c8364a2a3a5/QUR'ANI-Assistive-Technology-Based-on-Android-to-Recite-Quran-for-the-Hearing-Impaired-Children.pdf#page=129)
- Juniardi. Yudi. & Irmawanty. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah. Retrieved from <https://journal.pg sdfipuni.com/index.php/prosiding-seminar/article/view/176/101>
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia . (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Permeneq PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru
- Presiden Republik Indonesia. (2013) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Ruang muda. *Menggunakan Google Meet*. Retrieved from <https://ruangmuda.com/cara-menggunakan-google-meet/>
- Sumantri M.S. & Prayuningtyas Angger Whardani. (2017). *Relationship between Motivation to Achieve and Professional Competence in the Performance of Elementary School*

*Teachers International Education Studies*; Vol. 10, No. 7; 2017 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039  
Published by Canadian Center of Science and Education. Retrieved from  
<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/65759>

Triyanto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.